

## TELAAH NASKAH UN MEDIA AUDIO BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SMP-LB

### TEXT ANALYSIS OF ENGLISH FOR BLIND JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Suparti

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan

Jl. Sorowajan Baru 367 Yogyakarta 55198, Tel/Fax: (0274) 484287, 484872  
(suparti@kemdikbud.go.id)

*Diterima tanggal: 11-9-2012, Dikembalikan untuk direvisi tanggal: 29-10-2012; Disetujui tanggal: 2-11-2012*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah teks soal Ujian Nasional (UN) mata pelajaran bahasa Inggris tahun 2011-2012 tentang kemungkinan ada-tidaknya kekeliruan dalam pengembangan wacana dan atau teks yang disajikan. Metode yang digunakan adalah melakukan kajian/telaah terhadap dokumen soal-soal Ujian Nasional bahasa Inggris tahun 2011-2012 yang diangkat dalam naskah Media Audio Jelang Ujian Nasional untuk Siswa SMP-LB Tuna Netra dan diproduksi oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan Yogyakarta. Hasil telaah menunjukkan masih terjadi beberapa kesalahan materi pada soal-soal Ujian Nasional bahasa Inggris yang terkait dengan: (1) penggunaan bahasa Inggris yang tidak tepat, (2) pengembangan paragraf dan pengorganisasian ide dalam teks yang tidak runtut dan runut, (3) pemilihan topik yang kurang tepat dan relevan, (4) pemilihan kosa kata yang sulit atau tidak tepat, dan (5) pengembangan teks, pertanyaan, dan jawaban yang tidak logis. Oleh karena itu, perlu ada penyempurnaan dalam pengembangan soal-soal UN bahasa Inggris untuk siswa tuna netra, misalnya dengan melibatkan penutur asli bahasa Inggris sebagai penelaah materi dalam penyusunan soal-soal Ujian Nasional.

**Kata kunci:** Analisis teks, soal-soal Ujian Nasional bahasa Inggris, siswa tuna netra.

**Abstract:** This research at studying the English National Exam Test of 2012-2012 in order to know whether any error occurred in developing the presented reading passages and or text. The method used was to study or review the documented and produced English National Exam Test of 2012-2012 by Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (Office of Educational Radio Media Development) Yogyakarta. This program is for Blind Junior High School students. The study distinguishes five major error types, namely (1) incorrect language or grammatical errors, (2) lack of cohesion and coherence in idea organisation and paragraph structure, (3) irrelevant and inappropriate topics, (4) difficult or incorrect vocabulary, and (5) illogical or unclear text and questions or answers. The study suggests that some improvements are needed in developing National Exam for example by involving native speakers as proof readers.

**Key words:** Text analysis, English National Exam, blind Junior High School students

## Pendahuluan

Ujian Nasional (UN) merupakan upaya pemerintah dalam melakukan pemetaan hasil belajar secara nasional di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tingkat pencapaian hasil belajar ini dijadikan patokan guna perumusan kebijakan pendidikan di tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, salah satu tujuan diselenggarakannya UN adalah untuk mengendalikan mutu pendidikan dan menyamakan kualitas pendidikan di semua daerah.

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) sebagai unit pelaksana teknis Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (UPT Pustekkom) yang memiliki fungsi utama mengembangkan model dan format media audio radio pendidikan, ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui serangkaian kegiatan pengembangan Media Audio Radio Pendidikan. Dalam tahun anggaran 2012, salah satu model dan format media yang dikembangkan adalah Media Audio Jelang Ujian Nasional Tuna Netra (MAJUNETRA) untuk mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa setingkat SMP/MTs, mata pelajaran bahasa Inggris.

Berkaitan dengan pengembangan media audio radio tersebut, BPMRP mengembangkan desain sistem pembelajaran melalui konsep ADDIE: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan/Produksi), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Salah satu tahapan pengembangan model dan format yang menjadi titik perhatian dalam kajian ini adalah tahapan pengembangan (*development*) yaitu pada kegiatan penyusunan naskah Media Audio Jelang Ujian Nasional untuk siswa Tuna Netra (MAJUNETRA). Melalui serangkaian diskusi yang diikuti oleh penulis naskah (guru bahasa Inggris SMP), pengkaji materi (dosen bahasa Inggris), dan pengkaji media (ahli media dari BPMRP), telah berkembang sebuah empati mengenai materi yang berkaitan dengan pengembangan soal-soal UN bahasa Inggris.

Sebagaimana diketahui, kurikulum bahasa Inggris 2006 menetapkan, empat keterampilan bahasa atau language skills yang diajarkan, yaitu: listening (mendengarkan), speaking (berbicara), reading

(membaca), dan writing (menulis). Namun demikian, kisi-kisi soal ujian nasional hanya menguji dua keterampilan berbahasa, yaitu reading (membaca) dan writing (menulis); sedangkan dua keterampilan bahasa lainnya, yakni listening (mendengarkan) dan speaking (berbicara), penyelenggaraannya diserahkan kepada sekolah masing-masing. Dengan demikian, materi soal yang diangkat dalam naskah MAJUNETRA juga mengikuti kisi-kisi yang ada di dalam soal UN, yaitu secara khusus materi soal UN bahasa Inggris tahun 2011-2012.

Setelah teks soal UN yang diangkat dalam naskah MAJUNETRA mengalami proses telaah/kajian materi, maka ada beberapa temuan yang terkait dengan kesalahan materi soal-soal UN yang layak menjadi perhatian para akademisi di bidang pendidikan bahasa Inggris. Beberapa di antara temuan tersebut adalah: (1) penggunaan bahasa Inggris yang tidak tepat; (2) pengembangan paragraf dan pengorganisasian ide dalam teks yang tidak runtut dan runut; (3) pemilihan topik yang kurang tepat/relevan; (4) pemilihan kosa kata yang sulit atau tidak tepat; dan (5) pengembangan teks, pertanyaan, dan jawaban yang tidak logis.

Tulisan ini bertujuan untuk menelaah materi soal-soal UN bahasa Inggris yang diangkat dalam naskah MAJUNETRA yang diikuti dengan pengajuan saran yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan soal-soal UN bahasa Inggris pada tahun-tahun berikutnya.

## Kajian Literatur

### Kebijakan Penyelenggaraan Ujian Nasional Bahasa Inggris

Ujian Nasional (UN) merupakan suatu instrumen untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan siswa secara nasional dan memetakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dan daerah. Dengan demikian, evaluasi terhadap UN bukan lagi terletak pada perlu atau tidaknya UN, tapi pada masalah yang lebih substansial, yaitu bagaimana meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pemanfaatan hasil UN dalam rangka peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di seluruh tanah air.

Sejak tahun 2006, ada dua keterampilan berbahasa yang diujikan pada UN, yaitu keterampilan membaca

(*reading*) dan menulis (*writing*); sementara pada KBK 2004, ada lagi tambahan satu keterampilan bahasa yang diujikan yakni keterampilan berbicara (*speaking*). Kemudian, keterampilan bahasa yang terakhir ini dihilangkan dengan alasan bahwa aspek keterampilan berbicara tidak bisa diukur secara tertulis.

Secara umum, menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2011), kompetensi keterampilan membaca (*reading*) yang diujikan pada UN adalah memahami makna dalam wacana tertulis pendek, baik teks fungsional maupun esai sederhana berbentuk deskriptif (*descriptive, procedure*, maupun *report*) dan naratif (*narrative* dan *recount*) dalam konteks kehidupan sehari-hari; sementara untuk kompetensi keterampilan menulis (*writing*) adalah mengungkapkan makna secara tertulis teks fungsional pendek dan esai sederhana berbentuk deskriptif (*descriptive, procedure*, maupun *report*) dan naratif (*narrative* dan *recount*) dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### Analisis Wacana

Menurut Halliday dan Hasan dalam Baikoeni (Baikoeni, 2010), teks terdiri dari unit-unit bahasa yang berupa unit gramatikal seperti klausa atau kalimat. Teks dianggap sebagai unit semantik yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya. Teks dalam realisasinya berhubungan dengan klausa yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subyek dan predikat dan apabila diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat. Lebih jauh, Baikoeni mengemukakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi yang lain dan membentuk satu kesatuan (Baikoeni, 2010). Dengan demikian, terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut.

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Jadi, teks merupakan perwujudan atau realisasi dari wacana. Hal ini memiliki pengertian bahwa teks lebih berkaitan dengan hal-hal yang bersifat nyata, sedangkan wacana cenderung mengarah ke sesuatu yang abstrak. Bagaimanakah dengan analisis wacana?

Analisis wacana adalah upaya untuk memahami teks dengan melihat semua fungsi kata, frasa, anak kalimat, kalimat, dan wacana atau paragraf (Salim, 2011). Berdasarkan pemahaman yang demikian ini, maka analisis wacana dapatlah dikatakan sebagai analisis terhadap bahasa yang digunakan.

Mencermati teks-teks soal UN bahasa Inggris, tampaknya teks-teks soal ujian tersebut dikembangkan bukan oleh penutur asli bahasa Inggris atau tanpa melalui proses konsultasi dengan penutur asli bahasanya. Oleh karena itu, ada beberapa kelemahan dalam pengembangan materinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuttfall yang mengungkapkan beberapa kelemahan dalam pengembangan buku teks bahasa asing yang bukan dilakukan oleh penutur asli bahasa tersebut (Nuttfall, 1996), yaitu: (1) materi bacaan/teks yang dikembangkan sering terdistorsi karena keinginan untuk memasukkan banyak hal pada materi tersebut. (2) materi bacaan/teks kadang-kadang lebih merefleksikan penggunaan bahasa tutur, bukan bahasa tulis, dan (3) materi/teksnya sering tidak memiliki konten materi yang bermakna dan berguna karena semata-mata hanya memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa sehingga mengesampingkan pesan (kadang-kadang hanya sekedar menyampaikan kata-kata daripada menyampaikan makna).

Berkaitan dengan pengembangan atau pemilihan materi bacaan, Nuttfall mengemukakan 3 kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pemilihan materi bacaan/teks, yaitu: (1) *Readability*: Teks idealnya disesuaikan dengan tingkat kesulitan ataupun level pembelajarannya. Hal ini berkaitan dengan pemilihan kosa kata dan penggunaan tata bahasa yang tepat. (2) *Suitability of content*: Pemilihan materi yang disajikan dalam teks/wacana seharusnya menarik, menyenangkan, menantang, dan cocok untuk pembelajaran bahasa Inggris; (3) *Exploitability*: Teks yang dipilih idealnya mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Nuttfall, 1996).

Senada dengan pendapat Nuttfall, Swan mengungkapkan seperangkat aturan pedagogik yang dirancang untuk membantu memahami aspek-aspek tertentu dari bahasa yang dipelajari (Swan, 2008), yaitu: (1) Kebenaran: Aturan bahasa harus benar sesuai fakta-fakta linguistik. Sebagai contoh, setelah kata kerja utama

dari suatu kalimat dalam bentuk lampau, kata kerja dalam anak kalimat harus dalam bentuk lampau juga, (2) Demarkasi: Aturan bahasa harus menunjukkan dengan jelas apa batasan pada penggunaan bentuk tertentu, (3) Jelas: Aturan harus jelas. Aturan yang tidak jelas biasanya karena penggunaan terminologi yang tidak memuaskan. Penulis harus benar-benar memahami penggunaan istilah yang digunakan, (4) Sederhana: Kesederhanaan adalah kebalikan dari kompleksitas. Menyederhanakan sesuatu berarti membuat sesuatu lebih mudah dipahami. Aturan yang jelas dan sederhana ini secara psikologis akan membantu siswa memahami materi yang kompleks.

Sementara itu, Ninsiana yang merujuk pendapat Sudaryanto (Ninsiana, 2007) menyatakan bahwa suatu teks atau wacana dikatakan baik apabila memenuhi beberapa persyaratan, yaitu antara lain: kelengkapan (*completeness*), keterpaduan (*unity*), keurutan (*order*), dan koheren (*coherence*). Dengan demikian, secara gramatikal dikatakan sebagai sebuah wacana jika memiliki kohesi (*cohesion*) dan koherensi (*coherence*), punya tujuan (*intentionality*), bisa berterima (*acceptability*), mengandung informasi (*informativeness*), dan situasional.

### **Ujian Nasional Bahasa Inggris**

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa Ujian Nasional Bahasa Inggris hanya menguji dua keterampilan bahasa, yaitu membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Menurut Nuzulia (Nuzulia, 2011), sasaran tes kemampuan membaca adalah memahami isi teks yang dipaparkan secara tertulis. Butir-butir tes di dalam soal UN menanyakan pemahaman informasi tentang rincian teks, baik secara tersurat maupun tersirat, menarik kesimpulan tentang isi teks, serta memahami nuansa, gaya, dan maksud penulisan yang terkandung di dalam teks. Sementara itu, tes kemampuan menulis bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kemampuan mengungkapkan pemikiran kepada orang lain secara tertulis. Hal ini mengacu pada relevansi isi, keteraturan penyusunan isi, dan bahasa yang digunakan.

Menurut Fajar, analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal (Fajar, 2012). Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua

cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitative control*) dan analisis kuantitatif (*quantitative control*). Analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis (*logical validity*) yang dilakukan sebelum soal digunakan. Gunanya untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis soal secara kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris (*empirical validity*) yang dilakukan untuk melihat lebih jauh tentang berfungsi tidaknya sebuah soal setelah soal itu diujicobakan kepada sampel yang representatif.

### **Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen soal-soal Ujian Nasional Bahasa Inggris tahun 2011-2012. Barelson dalam Purbani (Purbani, 2011), mengatakan bahwa analisis konten adalah suatu penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Meskipun terlahir bersifat kuantitatif, analisis konten kemudian berkembang juga kearah kualitatif. Hal yang inti dari analisis konten adalah mencari tahu isi dan maksud suatu teks. Untuk mencari tahu isi teks, diperlukan kajian deskriptif; sedangkan untuk mengetahui maksud teks dilakukan dengan cara membuat inferensi dan tafsiran berdasarkan konstruk analisis yang dibangun.

Sementara itu, menurut Rahardjo (Rahardjo, 2011), studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi, peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Para pendidik menggunakan metode penelitian dokumen ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. Jadi, di dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak yakni teks soal UN bahasa Inggris (2011-2012) untuk menghasilkan data-data deskriptif.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian analisis

konten ini adalah (1) merumuskan masalah penelitian, yaitu: Kesalahan-kesalahan materi apa sajakah yang ditemukan dalam teks soal Ujian Nasional Bahasa Inggris tahun 2011-2012 yang direalisasikan dalam naskah MAJUNETRA. (2) menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian, yaitu studi dokumen soal-soal UN mata pelajaran bahasa Inggris yang diambil secara acak dan direalisasikan pada naskah MAJUNETRA (Bimtes 1, Bimtes 3, Bimtes 5, Bimtes 7, Bimtes 11, Bimtes 13, serta KSLU) dan membandingkannya dengan naskah asli UN. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. (3) unit analisis dilakukan terhadap teks yang mewakili kompetensi/indikator yang telah

dipetakan. (4) menentukan pengkodean berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan (5) melakukan analisis dan Interpretasi data.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar pengkodean yang digunakan oleh pengkaji materi naskah MAJUNETRA mata pelajaran bahasa Inggris yaitu *native speaker*, Leon de Lorebzo (sumber data), dosen pendidikan bahasa Inggris pada Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, dan penulis sendiri. Berikut ini adalah contoh instrumen yang digunakan untuk melakukan studi dokumenter (menganalisis soal-soal UN Bahasa Inggris untuk Tunanetra).

Tabel 1: Contoh Instrumen Analisis Soal-soal UN Bahasa Inggris unruk Siswa SMP Luar Biasa Tunanetra

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Media Audio	Soal UN Asli	Soal UN di MAJUNETRA	Hasil Telaah				
					IL	LCC	IT	DIV	ITQA
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)

Keterangan:

*GE* : incorrect language or grammatical errors;

*LCC* : lack of cohesion and coherence in idea organisation and paragraph structure;

*IT* : irrelevant and inappropriate topics;

*DIV* : difficult or incorrect vocabulary;

*ITQA* : illogical or unclear text and questions or answers.

**Hasil dan Pembahasan**

Wacana/teks soal-soal ujian nasional bahasa Inggris tahun ajaran 2011-2012 yang dipilih dalam naskah MAJUNETRA format rancangan Bimbingan Tes (Bimtes) dan Kumpulan Soal Latihan Ujian (KSLU) ditelaah secara substansiak (materi/kontennya). Naskah Bimbingan Tes yang diambil adalah Bimtes 1, Bimtes 3, Bimtes 5, Bimtes 7, Bimtes 9, Bimtes 11, Bimtes 13 dan KSLU. Berikut ini disajikan hasil kajian yang telah dilakukan:

**Bimbingan Tes (Bimtes) 1**

Teks yang diambil dari Bimtes adalah cerita tentang Borobudur. Teks ini diambil dari soal-soal UN 2012. Teks yang dipilih sudah baik karena sesuai dan relevan dengan dunia siswa di mana Borobudur merupakan salah satu bangunan peninggalan sejarah yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan di dunia. Pada paragraf pertama, terdapat kesalahan grammatikal karena redundansi kalimat negatif seperti yang disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2: Contoh Kesalahan Gramatikal (Penggunaan Kalimat yang Berlebihan/Redunansi)

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<i>No one <del>didn't know</del> him.</i>	<i>No one <u>knew</u> him.</i>

Kesalahan berikut adalah susunan kalimat dalam paragraf yang kurang koheren. sebagaimana yang terdapat pada paragraf kedua. Pikiran utama dalam paragraf tersebut menjadi tidak jelas. Demikian juga untuk paragraf ketiga, di mana terdapat kalimat penjelas yang kurang mendukung kedudukan kalimat utama sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Contoh Kesalahan Berupa Kalimat yang Kurang Koheren

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	It is well-known all over the world for its construction influenced by the Gupta architecture of India. The temple is constructed on a hill 46 metres high and consists of eight terraces. The first five terraces are square and surrounded by walls adorned with Buddhist sculptures and reliefs. The upper three are circular, each with a circle of bell-shaped shrines called stupa.	It is well-known all over the world for (Lebih tepat apabila digantikan oleh kalimat: <u>The design of Borobudur symbolizes the structure of the universe</u> ). Its construction <u>is</u> influenced by the Gupta architecture of India. The temple is constructed on a hill 46 metres high and consists of eight terraces. The first five terraces are square and surrounded by walls adorned with Buddhist sculptures and reliefs. The upper three are circular, each with a circle of bell-shaped shrine called stupa.
2.	Walking from the entrance to the top of the temple takes the visitor through some 4.8 kilometres of passages and stairways. The design of Borobudur is similar to the temples in Angkor, Cambodia, and symbolizes the structure of the universe.	<u>The entire edifice is crowned by a large stupa at the center of the top circle. The terraces represent the journey of our life.</u> From the entrance to the top of the temple, the visitor <u>walks</u> through some 4.8 kilometres of passages and stairways.

Selain itu, pada soal dalam teks tersebut, terdapat susunan kalimat yang kurang tepat di mana preposisi ditempatkan di depan kalimat sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Contoh Kesalahan dalam Penggunaan Preposisi

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<u>About</u> what does the text mainly tell us?	What does the text mainly tell us <u>about</u> ?

### Bimbingan Tes (Bimtes) 3

Contoh teks yang diambil dari Bimtes 3 ini adalah cerita tentang pengalaman penulis waktu melakukan kegiatan berkemah. Teks ini diambil dari soal-soal UN 2011. Pada jenis teks *recount* yang diambil dari soal-soal UN ini terdapat beberapa kekuranglogisan dalam menyusun paragraf. Misalnya pada kalimat *The weather was very clear* merupakan kalimat awal paragraf yang terasa aneh karena tidak didukung oleh ide-ide kalimat berikutnya.

Terdapat juga pemilihan kata **father** yang lebih tepat apabila diganti dengan kata **dad** karena kata ini lebih umum digunakan dalam konteks budaya bangsa penutur asli bahasa Inggris. Demikian juga dengan kata **mother** akan lebih tepat apabila diganti dengan **mum**. Ada pula penggunaan *tenses* yang kurang tepat, misalnya: pada kalimat **"Mother cooked the fish we caught"**. Kalimat ini akan lebih tepat apabila menggunakan *past perfect* karena peristiwa ini terjadi di waktu lampau dan tidak dijelaskan secara spesifik kapan waktunya. Berdasarkan hasil telaah, kalimat yang kurang logis dan kurang tepat disarankan agar dihilangkan dan sidemprnakan sebagaimana yang disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5  
Contoh Kesalahan dalam Penggunaan Preposisi

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<del>The weather was very clear</del>	Kalimat ini dihilangkan
2.	....."mother cooked the fish we caught"	.... mum cooked the fish we <u>had caught</u> .

Pada salah satu soal, terdapat redundansi kata ataupun penggunaan preposisi yang tidak tepat, misalnya pada kalimat: "To retell the writer's past camping experience" Kata **experience** sudah menunjukkan sesuatu yang terjadi di masa lampau sehingga tidak perlu lagi pemakaian kata *past*. Demikian juga pada kalimat: "To inform people the new camping site", terdapat kekurangan penggunaan *preposisi* dan *determiner*. Demikian juga terdapat beberapa kesalahan pada pemilihan frasa atau kalimat dan penggunaan preposisi dan *tenses* yang kurang tepat.

Tabel 6  
Contoh Kalimat yang Kurang Logis dan Tepat

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	"To retell the writer's <del>past</del> camping experience"	"To retell the writer's camping experience"
2.	"To inform people the <del>new</del> camping site",	To inform people <u>of a</u> new camping site.

### Bimbingan Tes (Bimtes) 5

Contoh teks yang diambil dari Bimtes 5 adalah sebuah teks fungsional pendek yang berupa pesan (*message*). Teks ini diambil dari soal-soal UN 2011. Ada beberapa susunan kata dan penggunaan preposisi yang kurang tepat dalam kalimat: *I'll be home ~~at~~ seven because I have to chair the staff meeting ~~in~~ the office* yang seharusnya menjadi: *I won't be home till seven tonight because I have to chair a staff meeting at the office*. Penggunaan kata **at** lebih tepat dalam konteks ini karena **at** bisa digunakan jika kata yang mengikuti merupakan nama bangunan. Misalnya: *at the bookstore, at the police station, at the university, at the restaurant*, dst. Frasa ini digunakan untuk menyatakan *general location*, dan maknanya lebih luas (atau kurang spesifik) dibandingkan dengan **in**.

Terdapat juga soal yang tidak tepat yaitu: *When Andrea reads the memo, where will her mum be?*, dengan pilihan jawaban: A. At home. B. At her office. C. In the bedroom D. On the way home. Pertanyaan dan pilihan jawaban pada soal ini tidak jelas karena kita tidak tahu di mana posisi ibu Andrea ketika Andrea membaca memo tersebut. Bisa saja masih di kantor, di jalan atau tempat lain. Tidak ada informasi yang menjelaskan kapan Andrea membaca memo tersebut. Karena itu, pada naskah MAJUNETRA soal ini dihapus. Saran selengkapnya disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7  
Contoh kekurangjelasan Pertanyaan dan Pilihan Jawaban

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<i>I'll be home at seven because I have to chair the staff meeting in the office</i>	<i>I won't be home till seven tonight because I have to chair a staff meeting at the office.</i>
2.	<del>When Andrea reads the memo, where will her mum be? A. At home. B. At her office. C. In the bedroom. D. On the way home.</del>	Soal ini tidak jelas karena kita tidak tahu di mana posisi ibu Andrea ketika Andrea membaca memo tersebut. Jadi soal ini dihapus.

### Bimbingan Tes (Bimtes) 7

Teks ini diambil dari UN 2012. Pada soal UN ini terdapat teks fungsional pendek berbentuk *caution* yaitu: *DUE TO MANY SHARP CORALS, THE VISITORS ARE PROHIBITED TO SWIM ALONG THE SEA*. Pada jenis *caution* di soal UN ini, terdapat penggunaan bahasa Inggris yang kurang tepat.

Tabel 8  
Contoh Penggunaan Bahasa Inggris yang Kurang Tepat

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<del><i>DUE TO MANY SHARP CORALS, THE VISITORS ARE PROHIBITED TO SWIM ALONG THE SEA.</i></del>	<i>DUE TO THE SHARP CORAL, VISITORS ARE PROHIBITED TO SWIM IN THIS AREA.</i>

### Bimbingan Tes (Bimtes) 11

Teks ini diambil dari soal UN 2011. Soal UN pada teks ini dimaksudkan untuk menguji penggunaan kata kerja untuk melengkapi jenis teks rumpang berbentuk naratif. Namun kenyataannya, banyak sekali kesalahan *grammar* yang berkaitan dengan penggunaan *agreement* dan *tenses* misalnya pada kalimat: *No one didn't know him*. Di sini terdapat ganda negatif sehingga maknanya menjadi lain karena yang dimaksud sebenarnya adalah *No one knew him*. Penggunaan *tenses* yang salah, misalnya: *He just saves his life*. Seharusnya menjadi: *He had just saved his life*. Soal teks rumpang di UN tersebut disarankan penyempurnaannya seperti yang disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9  
Contoh Kesalahan Grammar yang Berhubungan dengan Agreement dan Tenses

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<i>Once upon a time, in the jungle there lived a fox. His name was Rox. No one didn't know him. Everybody in the jungle was afraid of him because his face and style looked very vicious. One day in summer beautiful morning, when Rox was (6) ... at the side of the river, he saw a little rabbit in danger. A snake came sneaking behind the little rabbit. The snake was going to (7) ... the rabbit. Rox jumped over the snake as soon as possible and scared the snake away. The little rabbit then felt relieved that Rox just save his life from the threat of dangerous snake. After that, the little rabbit (8) ... the whole jungle that Rox was a kind fox. He just saves his life. There was no need to afraid of him anymore.</i>	<i>Once upon a time, in the jungle there lived a fox. His name was Rox. No one knew him. Everybody in the jungle was afraid of him because his face and style looked very vicious. One day in a summer beautiful morning, when Rox was (6) .....at the side of the river, he saw a little rabbit in danger. A snake came sneaking behind the little rabbit. The snake was going to (7) .... the rabbit. Rox quickly ran up and jumped over the snake, scaring it away. The little rabbit was so grateful to Rox for having saved his life. After that, the little rabbit (8) ... all the animals in the jungle that Rox was actually a kind fox. He had just saved his life. There was no need to be afraid of him anymore.</i>

**Bimbingan Tes (Bimtes) 13**

Bimtes 13 ini diambil dari soal UN 2012. Soal UN pada materi *jumbled word* ini terdapat kesalahan sehingga otomatis tidak ada pilihan jawaban yang tepat. Soal di UN adalah: *Arrange the words into a meaningful sentence. women - village – the –went –to –remote - city – the.* Pada naskah MAJUNETRA diperbaiki dengan menambahkan satu kata 'from' dan memperbaiki juga pilihan jawabannya. *Arrange the words into a meaningful sentence: women/village/the/ went/to/remote/city/ the/from/the.* Susunan kalimat yang benar adalah: "The women from the remote village went to the city."

**Kumpulan Soal Latihan Ujian (KSLU) 15**

Pada soal UN yang diambil dari tahun 2012 ini, terdapat ketidaktepatan *grammar* ataupun susunan kalimat. Misalnya pada kalimat: *Calculator and dictionary are not allowed.* Seharusnya yang benar adalah: *Calculators and dictionaries are not allowed.* Kemudian pada kalimat: ~~*The first day is Indonesian*~~ susunan kalimatnya kurang tepat, seharusnya menjadi: *The Indonesian exam will be on the first day.* Demikian juga ada soal dengan pilihan jawaban yang kurang tepat karena menggunakan bentuk *to + infinitif*. Karena pertanyaan ini untuk menanyakan sesuatu, maka jawabannya bukan dalam bentuk kata kerja, tapi kata benda/*gerund*. Rumusan yang disarankan disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10  
Contoh Penggunaan Grammar atau Susunan Kalimat yang Tidak Tepat

NO	RUMUSAN TEKS SEMULA	RUMUSAN TEKS DISARANKAN MENJADI
1.	<i>Dear, Ayu.How are you? Here is some information you'll need. <del>The examination will be held soon, started from June 2<sup>nd</sup>.</del> Calculator and dictionary are not allowed. Lateness is not tolerated. The first day is Indonesian. It will be held for four days. Don't forget to bring your examination card. See you soon. Take care. Love, Bagus</i>	<i>Dear Ayu,How are you? Here is some information you'll need. <u>The examinations will begin soon. They will be held over four days, starting from the second of June. Calculators and dictionaries are not allowed and lateness will not be tolerated. The Indonesian exam will be on the first day.</u> Don't forget to bring your examination card. See you soon. Take care. Love, Bagus.</i>

**Simpulan dan Saran**

**Simpulan**

Setelah dilakukan kajian atau telaah terhadap materi bahasa Inggris naskah UN 2011-2012 maka beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah (1) penggunaan bahasa Inggris yang tidak tepat (*incorrect language or grammatical errors*) pada teks soal-soal UN 2011-2012, (2) pengembangan paragraf dan pengorganisasian ide dalam teks yang tidak runtut dan runut (*lack of cohesion and coherence in idea organisation and paragraph structure*), (3) pemilihan topik yang kurang tepat dan relevan (*irrelevant and inappropriate topics*), (4) pemilihan kosa kata yang

sulit atau tidak tepat (*difficult or incorrect vocabulary*), (5) pengembangan teks, pertanyaan dan jawaban yang tidak logis (*illogical or unclear text and questions or answers*).

**Saran**

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan -sebagai berikut: a) Soal-soal UN adalah soal ujian dalam lingkup dan skala nasional yang merupakan sistem evaluasi standar untuk mengendalikan mutu dan menyamakan kualitas pendidikan di semua daerah. Oleh karena itu, sudah

selayaknya materi yang diberikan pada soal UN dibuat sesempurna mungkin, misalnya dengan melibatkan penutur asli (*native speaker*) sebagai *proof reader* yang berkolaborasi dengan guru/dosen, atau unsur pendidik lain yang terlibat dalam pembuatan soal UN. Telaah secara materi dan konsultasi dengan *native speaker* diperlukan karena bahasa Inggris merupakan *foreign language* di Indonesia sehingga seorang *native speaker*

lebih memiliki kepekaan terhadap bahasa yang dimilikinya. b) Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan perlu lebih banyak mengembangkan model dan format media radio pendidikan khususnya bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, misalnya siswa tuna netra yang lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dalam belajar.

### **Pustaka Acuan**

- Baikoeni, E. Y. (2010). [www.baekoeni.multiply.com/journal/item](http://www.baekoeni.multiply.com/journal/item). Retrieved Juli 30, 2012
- Fajar, S. (2012). <http://bangfajars.wordpress.com/2012/04/17/pembuatan-analisis-butir-soal>. Retrieved Juli 30, 2012
- Ninsiana, W. (2007). *Kemampuan Menganalisis Teks Bahasa Inggris: Pembelajaran Analisis Wacana dengan Pendekatan CTL pada mahasiswa D3 Bahasa Inggris STAIN Jurai Siwo Metro*. TAPIS Vol.07 , 100-101.
- Nuzulia, D. (2011). <http://arerariena.wordpress.com/2011/02/02/tes-bahasa>. Retrieved Juli 30, 2012
- Purbani, W. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardjo, M. (2011). [www.mudjiorahardjo.com/component/content/336.html](http://www.mudjiorahardjo.com/component/content/336.html). Retrieved Juli 15, 2012
- Salim, H. (2011). <http://analisisteks.blogspot.com/2010/09/text-based-analysis.html>. Retrieved Juli 30, 2012
- Swan, M. (2008). [www.mikeswan.co.id/elt-applied-linguistics/design-criteria.html](http://www.mikeswan.co.id/elt-applied-linguistics/design-criteria.html). Retrieved Juli 17, 2012

\*\*\*\*\*